

PENGARUH PENGALAMAN, IDEALISME, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP SENSITIVITAS ETIKA AUDITOR

Theresia Yunita Wea Goo¹, Falentina Lucia Banda²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**
^{1,2}Universitas Flores
Email: theresiayunitaweagoo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the auditor's experience, auditor idealism and auditor's professional commitment have a positive effect on the sensitivity of auditor ethics in the Inspectorate of Nagekeo Regency and Ende Regency. The population in this study were all employees at the Inspectorate Office of Nagekeo Regency, totaling 52 people and 45 people at the Inspectorate Office of Ende Regency. So that a total of 97 people. The sampling technique used purposive sampling method, namely employees who have functional duties, namely auditors at the Inspectorate of the Nagekeo Regency, totaling 17 people and 17 people at the Inspectorate of Ende Regency. So that the total respondent is 34 people. This type of research uses a quantitative approach. This study uses primary data, namely a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis which was processed through *IMB SPSS Statistics ver 25*. The results of this study indicate that: (1). Experience has a positive and significant effect on Ethical Sensitivity, this is evidenced by the test results which show the coefficient value of the auditor's experience variable is 0.639 with $t_{count} > t_{table}$ ($3.269 > 1.69726$) and a significant level of $0.003 < 0.05$. (2). Idealism has a positive effect on Ethical Sensitivity, this is evidenced by the test results which show the coefficient value of the auditor's idealism variable of 0.307 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.053 > 1.69726$) and a significant level of $0.049 < 0.05$. (3). Professional commitment has a positive effect on the auditor's ethical sensitivity, this is evidenced by the test results showing the coefficient value of the professional commitment variable is 0.426 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.745 > 1.69726$) and a significant level of $0.010 < 0.05$. Simultaneously the variables of experience, idealism and professional commitment to the auditor's ethical sensitivity are 38.6% while the remaining 61.4% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: experience, idealism, professional commitment and ethical sensitivity of the auditor

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengalaman auditor, Idealisme auditor dan komitmen profesional auditor berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor pada Inspektorat Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Ende. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Dinas Inspektorat Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 52 orang dan Dinas Inspektorat Kabupaten Ende yang berjumlah 45 orang. Sehingga secara keseluruhannya 97 orang. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu karyawan yang memiliki tugas fungsional yaitu auditor di Inspektorat Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 17 orang dan Inspektorat Kabupaten Ende berjumlah 17 orang. Sehingga keseluruhan respondennya adalah 34 orang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang pengolahannya melalui *IMB SPSS Statistic ver 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1). Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sensitivitas Etika, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel pengalaman auditor sebesar 0,639 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,269 > 1,69726$) dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. (2). Idealisme berpengaruh positif pada Sensitivitas Etika, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel idealisme auditor sebesar 0,307 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,053 > 1,69726$) dan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$. (3). Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menunjukkan nilai koefisien variabel komitmen profesional sebesar 0,426 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,745 > 1,69726$) dan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Secara simultan variabel

pengalaman, idealisme dan komitmen profesional terhadap sensitivitas etika auditor sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata kunci: pengalaman, idealisme, komitmen profesional dan sensitivitas etika auditor

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu eksistensi auditor semakin diakui. Sebagai seorang profesi yang berada di lingkungan dunia bisnis auditor dinilai dari orientasi kerjanya dalam mengaudit laporan keuangan dari perusahaan yang menggunakan jasanya (Poniadi, 2014). Akuntan dan auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Fitriyani, 2013).

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan investor, kreditor, debitur, pemegang saham, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Masyarakat mengharapkan kinerja dari profesi akuntan publik yang memberikan penilaian bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika manajemen perusahaan tidak menggunakan jasa auditor, maka tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangannya berisikan informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan alat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga lingkungan pasar yang efisien. Serta untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan tersebut. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak yang negatif mengenai kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Salah satu kasus yang cukup populer ialah kasus Enron. Enron merupakan perusahaan gabungan antara *InterNorth* (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi terbesar di AS yang pada saat itu menduduki peringkat tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron kemudian jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. (Farouk, 2014).

Dalam kasus ini, KAP Andersen berperan dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk sehingga menyebabkan kebangkrutan Enron, dimana 5000 pegawainya kehilangan pekerjaan, investor mengalami kerugian besar serta nasib buruk yang ikut diterima KAP tersebut, yaitu ditutup oleh pemerintah Amerika Serikat. Dari kasus tersebut memperlihatkan, bahwa sikap independensi dan objektif sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang sulit diukur dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Dari kedua karakteristik ini dibutuhkan jasa pihak ketiga dimana auditor independen memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut. Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik (Futri Dan Juliarsa, 2014).

Bagi seorang auditor pengalaman adalah banyaknya tugas dan jam kerja yang sudah dijalani sebagai seorang auditor (Poniadi, 2014). Pengalaman bagi seorang auditor sangat penting dalam membantu mengatasi persoalan dan mengambil keputusan. Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran yang memakan waktu yang lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya (Jurnaedi, 2014). Pengalaman akan menempa pola pikir dan sikap auditor dalam menghadapi situasi konflik dalam setiap penugasannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sangat penting, karena semakin teliti seorang auditor maka semakin meningkat sensitivitas etika yang dimiliki auditor, secara lebih spesifik pengukuran terhadap pengalaman audit dapat dilakukan dengan mengetahui jabatan auditor, lama bekerja, peningkatan keahlian, serta pelatihan audit yang pernah diikutinya (Asana, 2013).

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Putri, 2018). Auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1) mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama auditor bekerja maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, semakin berpengalaman dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Hanjani Dan Rahardja, 2014).

Pada penelitian Asana (2013) membuktikan bahwa pengalaman, komitmen profesional, komitmen organisasional, idealisme dan relativisme berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika auditor. (Putu Purnama Dewi, 2015) mengindikasikan bahwa pengalaman tidak memberikan pengaruh terhadap sensitivitas auditor BPKP, idealisme, komitmen profesional, komitmen organisasional dan budaya etis organisasi memberikan pengaruh positif pada sensitivitas etika auditor BPKP, sedangkan relativisme memberikan pengaruh negatif terhadap sensitivitas etika auditor. Determinasi pembuatan keputusan etis auditor internal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orientasi etika (yang diukur dengan indikator idealisme), komitmen profesional dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan keputusan etis, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis.

Menurut Dani, 2013, seorang auditor yang mendukung tujuan dan nilai profesional secara implisit akan lebih sensitif untuk situasi etika dan berupaya untuk lebih mementingkan kepentingan profesi daripada kepentingan pribadi, atau setidaknya melihat kepentingan sendiri sebagai pengikat atas profesinya. Tentunya, auditor berkeinginan untuk memelihara keanggotaan profesinya dan menghindari tindakan pelanggaran etika.

Pengukuran idealisme dengan mengacu pada suatu hal yang dipercayai oleh individu yang tidak melanggar nilai-nilai moral, dengan indikator evaluasi tindakan, toleransi, tindakan fisik dan psikologis, dan penilaian moral. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral (Janitra, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Janitra, 2017) yang mengambil subyek akuntan publik di Semarang, menemukan bahwa orientasi etika, baik yang idealisme maupun relativisme, berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2015), yang meliputi orientasi etika, pengalaman, dan komitmen terhadap sensitivitas, studi pada perusahaan manufaktur oil dan gas

swasta di DKI Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan relativisme dan idealisme dari orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

Seorang auditor juga harus memiliki komitmen (Irawati Dan Supriyadi, 2012). Komitmen dibedakan menjadi dua yaitu komitmen profesional dan komitmen organisasional (dalam Asana, 2013) menyatakan bahwa komitmen profesional adalah loyalitas pada profesi yang dimiliki individu sedangkan komitmen organisasional adalah loyalitas terhadap organisasi. Salah satu cara dapat dilakukan seorang auditor untuk bertahan sebagai anggota organisasi atau profesi adalah memahami sifat dasar etika dari sebuah keputusan yang dibuat, pemahaman yang cukup dapat meningkatkan sensitivitas etikanya, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komitmen profesional dan komitmen organisasional dengan sensitivitas etika. Indikator untuk mengukur komitmen profesional berkaitan dengan komitmen auditor terhadap profesinya sebagai auditor, sedangkan indikator komitmen organisasional berkaitan dengan komitmen auditor terhadap organisasi tempat auditor bekerja (Poniadi, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Purwatanza Mahendra 2014) membuktikan bahwa orientasi etika dan komitmen profesional berpengaruh terhadap sensitivitas etika.

Sensitivitas etika (*ethical sensitivity*) yaitu kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi (Janitra, 2017). Sensitivitas etika atau kemampuan untuk dapat mengerti dan peka terhadap permasalahan etika merupakan landasan pijak bagi praktek akuntan dan memainkan peran kunci dalam semua area akuntansi (Falah, 2016). Pengukuran sensitivitas etika dilakukan dengan mempertimbangkan kegagalan auditor yang berkaitan dengan waktu, penggunaan waktu untuk kepentingan pribadi dan *judgement* auditor yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi (Irawati dan Supriyadi, 2012).

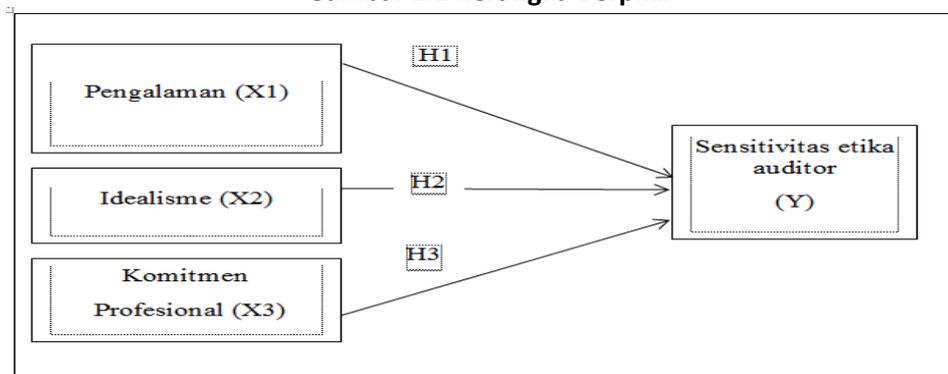
Terkait dengan penelitian diatas, berdasarkan *florespedia.com* pada tanggal 26 Juli 2022 yaitu, menyatakan bahwa Inspektorat Kabupaten Nagekeo dan Inspektorat Kabupaten Ende masih kekurangan tenaga kerja auditor, akibatnya seorang auditor kurang sensitif terhadap masalah-masalah etika yang terjadi karena, dengan berbagai variasi pekerjaan menyebabkan banyak kegiatan pemeriksaan oleh Inspektorat yang belum diselesaikan oleh auditor dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Agar dapat melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat mengakui ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam proses pengambilan keputusan etika (Aziza dan Salim, 2015). Oleh karena itu auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional (Irawati dan Supriyadi, 2012). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka peneliti menguji kembali variabel-variabel tersebut dalam lingkup wilayah yang berbeda yaitu di Dinas Inspektorat Kabupaten Nagekeo dan Dinas Inspektorat Kabupaten Ende.

HIPOTESIS

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori maka dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir



Sumber : olahan peneliti 2022

H1 : Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sensitivitas Etika.

H2 : Idealisme berpengaruh positif pada Sensitivitas Etika

H3 : Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang sebagai penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat politifisme (Sugiyono, 2017).

Sampel menurut Sugiyono (2017), merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini dimana sampel terpilih berdasarkan atas kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki tugas fungsional yaitu auditor di Inspektorat Kabupaten Nagekeo yang berjumlah 17 orang dan Inspektorat Kabupaten Ende berjumlah 17 orang. Sehingga keseluruhan respondennya adalah 34 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan uji model regresi linear berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Keterangan :

X1 : Pengalaman

X2 : Idealisme

X3 : Komitmen profesional

Y : Sensitivitas etika

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Pengalaman (X ₁)	5 – 25	15 – 25	15	20	2,240
Idealisme (X ₂)	5 – 25	15 – 25	15	20	2,666
Komitmen Profesional (X ₃)	3 – 15	8 – 15	9	11,5	1,930
Sensitivitas Etika Auditor (Y)	6 – 30	18 – 30	18	24	2,651

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Diketahui pengalaman (X₁), nilai mean aktual adalah 20. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman seorang auditor dapat berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Semakin meningkatnya pengalaman maka sensitivitas etika auditor semakin baik.
2. Diketahui idealisme (X₂), nilai mean aktual adalah 20. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa idealisme seorang auditor dapat berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Semakin meningkatnya idealisme maka sensitivitas etika auditor semakin baik.
3. Diketahui Komitmen Profesional (X₃), nilai mean aktual adalah 11,5. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (9). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional seorang auditor dapat berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Semakin meningkatnya komitmen profesional maka sensitivitas etika auditor semakin baik.
4. Diketahui Sensitivitas Etika Auditor (Y), nilai mean aktual adalah 24. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (18). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sensitivitas Etika Auditor sangat dipenting bagi seorang auditor.

Dalam penelitian ini menggunakan uji model regresi linear berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda (X₁, X₂, X₃, Terhadap Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. rror	Beta		
1	(Constant)	-1.111	5.519		-.201	.842
	Pengalaman	.639	.195	.451	3.269	.003
	Idealisme	.307	.150	.282	2.053	.049
	Komitmen Profesional	.426	.155	.381	2.745	.010

a. Dependent Variable: Sensitivitas Etika Auditor

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.9 maka persamaan regresi dari hasil tersebut sebagai berikut:

$$Y = -1,111 + 0,639X_1 + 0,307X_2 + 0,426X_3 + 0,05$$

Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel Pengalaman, Idealisme dan Komitmen Profesional secara individual dalam menerangkan variabel Sensitivitas Etika. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Sign t
Pengalaman (X1)	0,639	3,269	0,003
Idealisme (X2)	0,307	2,053	0,049
Komitmen Profesional (X3)	0,426	2,745	0,010
t table		1,69726	

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil uji variabel pengalaman diperoleh nilai koefisien regresi 0,639, nilai t hitung 3,269 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi pengalaman (X1) sebesar 0,639 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hasil ini menerima hipotesis H1 yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara pengalaman dengan sensitivitas etika auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka sensitivitas auditor semakin baik. Hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai pengalaman seorang auditor dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa semakin lama menjadi seorang auditor maka mereka semakin mengerti menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan dan banyaknya tugas yang diterima dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Asana, 2013) dan (Mulyana Sari, 2015), menunjukkan adanya pengaruh positif pengalaman terhadap sensitivitas etika. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana Sari, 2015 dan Putu Purnama Dewi dkk, (2015) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

2. Hipotesis 2

Hasil uji variabel Idealisme diperoleh nilai koefisien regresi 0,307, nilai t hitung 2,053 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi idealisme (X2) sebesar 0,307 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hasil ini menerima hipotesis H2 yang menyatakan idealisme berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara idealisme dengan Sensitivitas Etika Auditor. Semakin tinggi idealisme dari seorang auditor maka Sensitivitas Etika Auditor semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa dengan adanya sikap idealisme seorang auditor bisa memastikan terlebih dahulu bahwa hasil audit mereka tidak pernah sengaja merugikan orang lain dalam tingkat sekecil apapun, auditor tidak dapat memberikan toleransi pada perbuatan yang merugikan orang lain, dan seorang auditor tidak boleh melakukan tindakan pengancaman dalam melaksanakan tugas. Sehingga keberlangsungan pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Putu Purnama Dewi,

2015) dan (Mulyana Sari, 2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif idealisme terhadap sensitivitas etika. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Purnama Dewi dkk, (2015) menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika.

3. Hipotesis 3

Hasil uji variabel Komitmen Profesional diperoleh nilai koefisien regresi 0,426, nilai t hitung 2,745 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi Komitmen Profesional (X3) sebesar 0,426 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hasil ini menerima hipotesis H3 yang menyatakan Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara Komitmen Profesional dengan Sensitivitas Etika Auditor. Semakin tinggi komitmen seorang auditor terhadap profesinya, maka sensitivitas etika auditor semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju bahwa adanya komitmen profesional seorang auditor dapat melakukan usaha luar biasa melebihi yang diharapkan demi kesuksesan profesi auditor dan menginspirasi mereka untuk bekerja sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Putu Purnama Dewi, 2015) dan (Asana, 2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif komitmen profesional terhadap sensitivitas etika. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana Sari, 2015) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh positif sensitivitas etika.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel Pengalaman, Idealisme dan Komitmen Profesional yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel Sensitivitas Etika yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Imam Ghozali, 2013:84). Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Signifikan
7,914	2,92	0,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 7,914 dengan nilai F tabel adalah 2,92 sehingga nilai F hitung > F tabel atau (7,914 > 2,92) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat di simpulkan bahwa pengalaman, idealisme, dan komitmen profesional berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap sensitivitas etika auditor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.386	2.077
a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional, Idealisme, Pengalaman				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan nilai adjusted R² sebesar 0,386 atau 38,6% yang berarti bahwa variabel sensitivitas etika auditor dipengaruhi pengalaman, idealisme, dan komitmen profesional sebesar 38,6%. Sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman diperoleh nilai koefisien regresi 0,639, nilai t hitung 3,269 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi pengalaman (X1) sebesar 0,639 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hasil ini menerima hipotesis H1 yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara pengalaman dengan Sensitivitas Etika Auditor.
2. Idealisme diperoleh nilai koefisien regresi 0,307, nilai t hitung 2,053 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi idealisme (X1) sebesar 0,307 menunjukkan adanya pengaruh positif. Hasil ini menerima hipotesis H1 yang menyatakan idealisme berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara idealisme dengan Sensitivitas Etika Auditor.
3. Komitmen Profesional diperoleh nilai koefisien regresi 0,426, nilai t hitung 2,745 lebih besar dari t tabel 1,69726 dan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi Komitmen Profesional (X1) sebesar 0,426 menunjukkan adanya pengaruh positif.
4. Hasil ini menerima hipotesis H1 yang menyatakan Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika Auditor. Pengaruh yang positif ini berarti terdapat hubungan yang searah antara Komitmen Profesional dengan Sensitivitas Etika Auditor.

REFERENSI

- Aninisa Parasayu. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal (Studi Presepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)*.
- Aranya, N. and K. F. (2016). *A. Re- Examination of Accountants Organizational Professional Conflict. The Accounting Review (1); 49-61.*
- Asana. (2013). *Pengaruh Pengalaman, Komitmen Dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor.*
- Aziza Dan Salim. (2015). *Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Dan Sensitivitas Etika Auditor. Simposium Nasional Akuntansi XI. 21-23 Juli 2011. Di Pontianak.*
- Dani. (2013). *"Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor Dengan Komitmen Profesional Dan Komitemen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor KAP Di Kota Semarang)". Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Dipone.*

- Dwi Ananing Tyas Asih. (2018). *PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING*.
- Falah, S. (2016). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Seditivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal Di Bawasda Pemda Papua)".Tesis. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Univesitas Diponegoro.
- Farouk, M. A. dan H. S. U. (2014). *impact of audit quality and financial performance of quoted cement firmsin nigeria*.
- Fitriyani, M. (2013). *Pengaruh Gender,Tekanan Ketaataan,Kompleksitas Tugas,Dan Pegalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*.
- Forsyth. (2017). *Idealism,Relativism and Ethic of Caring. The Journal of Psychology. 122 (3), 243-248*.
- Putri Dan Juliarsa. (2014). *Penengaruh Independensi,Profesionalisme,Tingkat Pendidikan,Etika Profesi,Pengalaman,Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali"E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7(2):444-461*.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Yogyakarta: Universitas Diponegoro*.
- Gujarati. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi kelima. Mangungsong, R. C. salemba Empat, buku dua, edisi lima Jakarta*.
- Halim, A., Sutrisno, T.,& Achsin, M. (2014). *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget And Professional Commitment as a Moderation Variabel. international journal of business and management invention,3(6),64-74*.
- Hanjani Dan Rahardja. (2014). *Pengaruh Etika Auditor,Pengalaman Auditor,FEE Audit,Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Auditor KAP Di Semarang)*.
- Hapsari. (2013). *Pengaruh Kelompok Kerja Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Hasibuan, K. A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Due Profesional Care Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik di Medan*.
- Hunt, S. D. dan S. j. V. (2015). "A General Theory Of Marketing Ethics *Journal Of Macromarketing Spring pp. 5-16*.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Direktori,2020.(on-line), sumber :IAPI, Diakses 19 oktober*.

- Irawati Dan Supriyadi. (2012). *Pengaruh Orentasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional Dan Sensitivitas Etika Pemeriksa Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. Tesis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*
- Janitra, W. A. (2017). *Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Internal Whistleblowing (studi empiris pada SKPD kota pekan baru). JOM Fekon, Vol.4. No. 1).*
- Jones. (2016). *Kode Etik Dalam Pengaruh Filosofi Etis Dan Intensitas Etis Pada Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik.*
- Jurnaedi, M. dan A. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Di Kabupaten Kulungkung Dan Kabupaten Gianyar).*
- Komsiyah dan indriyantoro. (2018). *Akuntansi Keperilakuan : pendekatan filsafat ilmu.*
- Mulyana Sari. (2015). *Pengaruh Orientasi Etika Dan Pengalaman Terhadap Sensitivitas Etika Auditor Internal Dengan Variabel Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening.*
- Murtanto Dan Gudono. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keahlian audit Pada Profesi Akuntan Publik Di Surabaya.*
- Poniadi. (2014). *Pengaruh Pengalaman Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor.*
- Pramesti, W. (2017). " *Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme, Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi*" *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 18 (1); 616-645.*
- Purwatanza Mahendra. (2014). *Pengaruh Orientasi Etika Dan Komitemn Profesional Terhadap Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta).*
- Putri. (2018). *Pengaruh Pengalaman, Orentasi Etika Dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Audit (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta).*
- Putu Purnama Dewi. (2015). *Pengaruh Pengalaman Orientasi Etika, Komitmen Dan Budaya Etis Organisasi Pada Sensitivitas Etika Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali.*
- Safitri, M., Azlina, N. & Hanif, R. A. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Di Kabupaten/ Kota Di Provinsi Riau). JOM fekon, 4(1), 3457-3470.*
- Saptianingrum, D. dan L. K. (2014). " *Pengaruh Orientasi Etika, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*".

- sugiyanto. (2015). *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi Dalam Melakukan Whistleblowing; Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Bali.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, cv.
- Suharti, A. dan R. (2018). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau).* kurs ; jurnal akuntansi, kewirausahaan dan bisnis , [s.l], v. 2, n. 1.
- Sukriyah. (2015). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.* SNA. XII Palembang.
- Wiratama, William Jefferson ; Budiarta, ketut. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.* E - Jurnal Akuntansi, [SI],v. 10, n. 1, hal. 91-106, Januari. 2015. ISSN 2302-8556. Di:<
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9900>.
- zulhawati dkk. (2013). *Pengaruh Nilai Etika dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etis Mahasisw.* Jurnal Nasional.